

Pada halaman 11 bukunya, 50 Alasan Mengapa Kristus Harus Mati, teolog Baptis dan pendeta John Piper mendefinisikan pandangan arus utama Kristen tentang siapa yang membunuh Yesus:

“Jawaban utama untuk pertanyaan, Siapa yang membunuh Yesus? Adalah: **Tuhan** yang melakukannya. Ini adalah pemikiran yang mengejutkan. Yesus adalah Anak-Nya! Namun seluruh pesan Alkitab mengarah pada kesimpulan ini.”

Dan mengapa, menurut pandangan Kristen umumnya, Tuhan membunuh Putranya? Untuk menyerap (untuk meredakan/menenangkan) murka Tuhan terhadap manusia, yang secara keliru mereka definisikan sebagai “pendamaian”

Misalnya, dalam 1 Yohanes 4:10, Alkitab Amplified secara keliru mendefinisikan pendamaian sebagai “memenuhi persyaratan Allah untuk keadilan terhadap dosa dan meredakan murka-Nya.” Berikut adalah penjelasan John Piper:

“... **Allah mengutus Anak-Nya sendiri untuk menyerap murka-Nya** dan menanggung kutukan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan menjadi kutuk karena kita’ (Galatia 3:13). Inilah arti kata ‘pendamaian’ dalam teks yang dikutip di atas [Roma 3:25 yang dikutip sebelumnya]. **Ini mengacu pada penghapusan murka Allah dengan menyediakan pengganti.** Pengganti disediakan oleh Allah sendiri. Pengganti, Yesus Kristus, tidak hanya membatalkan murka; **Dia menyerapnya dan mengalihkannya dari kita kepada diri-Nya sendiri. Murka Allah adil, dan itu dihabiskan, tidak ditarik kembali.** Janganlah kita mempermainkan Allah atau meremehkan kasih-Nya. Kita tidak akan pernah kagum karena dikasihi oleh Allah sampai kita memperhitungkan keseriusan dosa kita dan **keadilan murka-Nya terhadap kita.**” (*ibid*, p. 21)

Sedihnya, membeo teologi ini, disini pemimpin orang Advent J.H. Waggoner (bapa dari E.J. Waggoner) pre-1888:

“Manusia adalah pemberontak, musuh kepada Penciptanya. Allah, meskipun Ia mengasihi manusia dalam kondisinya yang hancur, adalah Penguasa yang adil. Kasih-Nya tentu tidak dapat melangkah lebih jauh, dan tidak memberikan lebih, daripada yang dapat diizinkan oleh keadilan. **Keadilan harus diredakan;** dan sementara persembahan memungkinkan pengampunan yang konsisten dengan keadilan, itu membuat kita bersalah, layak menerima kutukan yang kita alami ... Ketika kita mempertimbangkan bahwa pengorbanan adalah sarana di mana Pendamaian dilakukan, kita dapat dengan mudah memahami bagaimana hilasmos [pendamaian] digunakan dalam 1 Yohanes 2:2, yang didefinisikan oleh Liddell & Scott, sarana untuk **menenangkan, pengorbanan penebusan.** Yesus Kristus adalah pendamaian—pengorbanan untuk **keadilan ilahi**, untuk semua.” (*The Atonement*, [AERS], p. 197, 1884)

Namun, ketika kita membaca pemahaman Alkitabiah E.J. Waggoner tentang penebusan dosa pada tahun 1893 (setelah 1888), kita melihat sesuatu yang sama sekali berbeda:

“Tetapi,” seseorang akan berkata, ‘Anda telah melakukan rekonsiliasi itu di sisi manusia; **saya selalu diajarkan bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan-Nya.**’ Nah, kita telah meninggalkan masalah rekonsiliasi tepat di tempat yang telah ditetapkan oleh Kitab Suci; dan meskipun Kitab Suci banyak berbicara tentang perlunya manusia untuk didamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekalipun mengisyaratkan hal seperti perlunya Allah untuk didamaikan dengan manusia. Menyiratkan perlunya hal seperti itu berarti membawa tuduhan berat terhadap karakter Allah. **Gagasan itu telah masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah tentang makhluk yang amarahnya harus diredakan dengan pengorbanan.**” (*Present Truth UK*, p. 386, September 21, 1893)

Di sini kita melihat dengan jelas bahwa E.J. Waggoner menyajikan posisi alkitabiah bahwa Yesus TIDAK mati untuk memuaskan (menenangkan) murka atau keadilan Tuhan. Berikut ini adalah pernyataan lain dari tahun 1896:

“Tentu saja gagasan tentang pendamaian atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Namun, perhatikan dengan saksama bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, dan bukan Tuhan. Dialah yang menyediakan pengorbanan. **Gagasan bahwa murka Tuhan harus diredakan agar kita dapat memperoleh pengampunan tidak berdasar dalam Alkitab. Sungguh tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Tuhan begitu marah kepada manusia sehingga Dia tidak akan mengampuni mereka kecuali ada sesuatu yang disediakan untuk meredakan murka-Nya,** dan karena itu Dia sendiri yang memberikan hadiah kepada diri-Nya sendiri, yang

¹ Di sini Waggoner mengemukakan kebenaran yang mendalam bahwa Allah bukanlah pribadi yang menuntut pengorbanan dan kita menyediakannya agar diampuni (lihat, Mazmur 40:6). Sebaliknya, dalam pemikiran kita yang menyimpang (kafir), kita menuntut pengorbanan (kambing hitam) dan dengan demikian Allah menyediakannya untuk menenangkan (meredakan) kita yang secara alami memiliki permusuhan terhadap-Nya (Roma 8:7).

dengannya Dia diredakan.¹

... **Gagasan kafir, yang terlalu sering dianut oleh orang yang mengaku Kristen, adalah bahwa manusia harus mempersembahkan korban untuk meredakan murka dewa mereka.** Semua penyembahan kafir hanyalah suap kepada dewa-dewa mereka agar mereka bersikap baik kepada mereka. Jika mereka mengira bahwa dewa-dewa mereka sangat marah kepada mereka, mereka akan mempersembahkan korban yang lebih besar, sehingga pengorbanan manusia dipersembahkan dalam kasus-kasus yang ekstrem [Mikha 6:6-8]. Mereka berpikir, seperti yang dilakukan para penyembah Siwa di

India saat ini, bahwa dewa mereka merasa senang melihat darah..” (*The Signs of the Times*, Vol. 22, January 23, 1896)

Menggemakan ajaran Waggoner, kita dapat merujuk pada Khotbah GCB dari Penatua Advent George Fifield tahun 1897:

“Meskipun demikian, kita menganggap [dengan keliru mengira] dia kena tulah, dipukul oleh Allah, dan ditindas. **Itulah yang kita pikirkan tentang itu. Kita berkata, Allah yang melakukan semua ini; Allah membunuhnya, menghukumnya, untuk memuaskan amarahnya, agar kita bisa lolos. Itulah konsep pengorbanan orang kafir.** Gagasan [yang benar] tentang pengorbanan orang Kristen adalah ini. Mari kita perhatikan perbedaannya. ‘Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.’ Itulah gagasan orang Kristen. Ya, Betul. Ketidakpedulian tetap ada, kebencian tetap ada, keegoisan tetap ada, atau memberi, jika memang ada, tetapi dengan enggan, menghitung biayanya, dan memperkirakan imbalan yang lebih besar di masa mendatang. Tetapi kasih, dan hanya kasih, berkorban, memberi dengan cuma-cuma, memberi dengan sendirinya, memberi tanpa menghitung biayanya; memberi karena itu adalah kasih. Itulah pengorbanan, entah itu pengorbanan lembu jantan dan kambing, atau pengorbanan Dia yang adalah Anak Domba Allah. Itu adalah pengorbanan yang diungkapkan di seluruh Alkitab. **Namun, gagasan tentang pengorbanan dalam agama kafir justru sebaliknya. Yaitu bahwa ada dewa yang selalu tersinggung, selalu marah, dan kemarahannya harus diredakan dengan cara tertentu.**”

“Kita berbicara tentang keabadian kafir, hari Minggu kafir, penyembahan berhala kafir, dll.; tetapi menurut saya, pemikiran yang paling rendah adalah **bahwa manusia telah membawa gagasan kafir tentang pengorbanan ini langsung ke dalam Alkitab dan menerapkannya pada pengorbanan di kayu salib. Jadi, Disiplin Metodis menggunakan kata-kata ini: ‘Kristus mati untuk mendamaikan Bapa dengan kita,’ yaitu, untuk mendamaikan Allah sehingga kita dapat diampuni – asli paganisme.** Saudara-saudari, penerapan konsep kafir tentang pengorbanan pada pengorbanan di kayu salib, sehingga manifestasi kasih ilahi yang luar biasa itu, yang dimaksudkan Allah untuk membuat semua orang, semua makhluk di alam semesta, kagum dan memuja, telah dibalikkan dan dijadikan manifestasi murka yang harus didamaikan untuk menyelamatkan manusia. Saya senang bahwa kita melupakan cara pandang seperti ini, di mana kita tidak mengatakan bahwa Kristus mati untuk mendamaikan Bapa dengan kita. Saudara-saudara, kadang kala ada hal yang membuat kita melupakan ungkapan tentang sesuatu, dan berpikir bahwa kita telah menyingkirkannya, padahal sebagian besar ungkapan itu masih ada dan mengaburkan kesadaran kita akan kasih Allah, dan keindahan kebenaran-Nya, sehingga kita tidak dapat menyampaikan Injil yang jelas.”

Perhatikan bahwa Fifiel sangat senang melihat bahwa kita mulai melupakan gagasan kafir bahwa "Kristus mati untuk mendamaikan Bapa dengan kita" (yaitu, Kristus mati untuk mengubah pikiran Bapa terhadap kita). Hal ini bahkan diungkapkan dengan sangat jelas dalam edisi SDA Bible Commentary tahun 1957 yang mengatakan, "Alkitab tidak pernah menyebutkan bahwa Allah didamaikan dengan manusia", "Alkitab tidak pernah menyebutkan bahwa Allah berdamai dengan manusia." (Vol. 6, p. 528).

Namun, ketika kita membaca edisi tahun 1980, kita mendapati adanya perubahan pada kata-katanya: "Alkitab di **tempat lain** menyebutkan tentang pendamaian Allah dengan manusia" (*ibid*, 1980)."

Jadi, ketika kita membaca apa yang dikatakan oleh sebagian besar pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh modern mengenai pokok bahasan ini, kita melihat banyak bukti bahwa, bukan hanya pesan tahun 1888 yang ditolak, tetapi juga penerimaan Adventisme terhadap pandangan yang dipegang oleh arus utama Kekristenan. Misalnya, dalam edisi The Review tanggal 8 Desember 2023, Clifford Goldstein menulis, "Singkatnya, daripada membunuh kita karena melanggar hukum-Nya, Bapa justru membunuh Yesus." Dan kemudian menambahkan, "... dengan kata lain, Bapa membunuh Yesus supaya Dia tidak perlu membunuh kita."

Hal ini sangat menyedihkan karena kita belum sepenuhnya keluar dari Babel karena kita ragu untuk mengikuti Yesus lebih dalam ke Bilik Mahakudus dan dibersihkan dari gagasan kafir tentang pendamaian dan penebusan dosa..

Seventh-day Adventist Believe 27:

"Pengorbanan diri Kristus menyenangkan hati Allah karena persembahan kurban ini **menyingkirkan penghalang antara Allah dan manusia yang berdosa karena Kristus sepenuhnya menanggung murka Allah atas dosa manusia**. Melalui Kristus, murka Allah tidak berubah menjadi kasih tetapi dialihkan dari manusia dan ditanggung oleh-Nya sendiri." (p. 111)

"Agar Allah yang pengasih dapat menegakkan keadilan dan kebenarannya, kematian Yesus Kristus yang menebus dosa menjadi 'keharusan moral dan hukum.' Keadilan Allah mengharuskan agar dosa dibawa ke pengadilan. Karena itu Allah harus melaksanakan penghakiman atas dosa dan dengan demikian atas orang berdosa. **Dalam pelaksanaan ini, Anak Allah menggantikan kita, tempat orang berdosa, sesuai dengan kehendak Allah.**" (*ibid*, p. 111)

Woodrow Whidden:

"Mengapa **Allah Bapa** memilih salib sebagai alat kematian? Mengapa Ia tidak memilih memenggal kepala Kristus seketika atau menusuk-Nya dengan tombak atau pedang? **Apakah Tuhan tidak adil dalam menjatuhkan hukuman atas Kristus dengan salib** padahal Ia

dapat melakukannya dengan memenggal kepala, tali jerat, pedang, kamar gas, sambaran petir, atau suntikan mematikan?" (*Ministry Magazine*, February, 2007)

Angel Rodriguez:

"Salah satu masalah mendasar dari Teori Pengaruh Moral adalah bahwa teori ini menolak natur substitusi dari kematian Kristus. Gagasan bahwa Tuhan harus **membunuh orang yang tidak bersalah dan bukannya yang bersalah** untuk menyelamatkan kita dianggap sebagai pelanggaran terhadap keadilan." (*Adventist World Review*, p. 40, December, 2007)

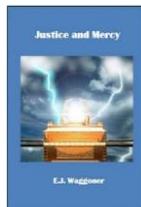
Traktat ini merupakan pelengkap dari buku, **"Apakah Allah Bunuh Yesus Alih" Membunuh Kita?**

by Kevin J. Mullins.

Buku ini ditujukan untuk umat Advent Hari Ketujuh yang mungkin bertanya jika gagasan kafir tentang pendamaian atau penebusan telah merasuk ke dalam gereja. Bacalah dengan saksama saat kami membandingkan kutipan-kutipan dari Kekristenan umumnya dengan Adventisme modern dan bagaimana perbedaannya dengan mereka yang membawa pekabaran paling berharga di tahun 1888.

"Sementara Allah ingin mengajar manusia bahwa dari kasih-Nya sendiri datanglah Karunia yang mendamaikan mereka dengan diri-Nya, musuh bebuyutan umat manusia telah berusaha untuk menggambarkan Allah sebagai pribadi yang senang dengan kehancuran mereka. Dengan demikian, korban dan tata cara yang dirancang oleh Surga untuk menyatakan kasih ilahi telah diselewengkan untuk berfungsi sebagai sarana yang dengannya orang berdosa dengan sia-sia berharap untuk meredakan murka Allah yang tersinggung dengan karunia dan perbuatan baik." (Ellen G. White, *Prophets and Kings*, hlm. 685)

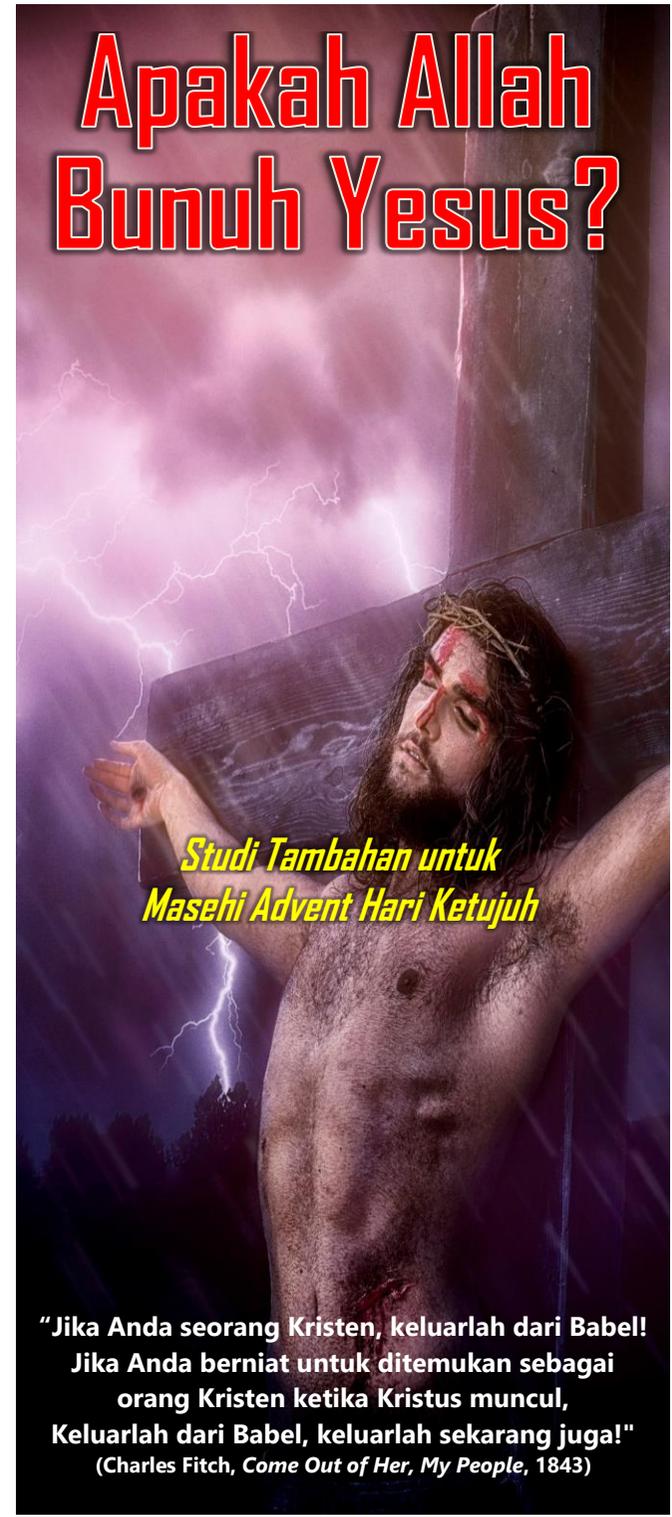
"Kita tidak perlu mendamaikan Allah dengan kita, tetapi Allah di dalam Kristus 'mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri.' 2 Corinthians 5:19" (Ellen G. White, *Steps to Christ*, p. 35)



Keadilan dan Belas Kasih
By E.J. Waggoner
George Fifiel's
Khotbah 1897 GCB



Apakah Allah Bunuh Yesus?



Studi Tambahan untuk Masehi Advent Hari Ketujuh

"Jika Anda seorang Kristen, keluarlah dari Babel! Jika Anda berniat untuk ditemukan sebagai orang Kristen ketika Kristus muncul, Keluarlah dari Babel, keluarlah sekarang juga!"
(Charles Fitch, *Come Out of Her, My People*, 1843)